

PENGARUH EDUKASI PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN TERHADAP PENCEGAHAN PENYAKIT DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

Inong Sri Rahayu, Meutia Zuhra, Musdarianto

Program Studi Profesi Ners, STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe
Program Studi D-III Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe
E-mail: israyu83@gmail.com; mzuhraa@gmail.com; antomusdari@gmail.com

Abstract

The current Covid-19 pandemic is a threat to health and well-being. Washing hands with soap is an effort to prevent Covid-19 as the body's protection from various infectious diseases. The purpose of the study was to determine the effect of education on the behavior of washing hands with soap on disease prevention during the Covid-19 pandemic in preschool-aged children at Al-Muntahar Kindergarten, Lhokseumawe. The design of this research is Quassy experiment, with the design of One Group Pretest and Posttest. The population in the study amounted to 40 students. The number of samples is 40 respondents using total sampling technique. This research was carried out on 03 to 07 August 2021. The analysis was carried out by a computerized process through the paired t test. Based on the results of the study, it was found that the prevention of disease during the Covid-19 pandemic in preschool-aged children before being given education on handwashing with soap was in the category not done (65.0%) and disease prevention during the Covid-19 pandemic in preschool-aged children after being given education. the behavior of washing hands with soap is in the category done (75.0%). The results of the p-value = 0.000 < 0.05, it can be concluded that there is an effect of education on the behavior of washing hands with soap on disease prevention during the Covid-19 pandemic in preschool age children. It is hoped that there will be more health education programs, especially about washing hands with soap by delivering counseling that is easily understood by children.

Keywords: Education, Hand Washing Behavior, Covid-19 Pandemic

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang saat ini merupakan ancaman terhadap kesehatan dan kesejahteraan. Mencuci tangan dengan sabun merupakan upaya pencegahan Covid-19 sebagai perlindungan tubuh berbagai penyakit yang sifatnya menular. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun terhadap pencegahan penyakit di masa pandemi Covid-19 pada anak usia prasekolah. Desain penelitian ini bersifat Quassy Experiment, dengan perancangan One Group Pretest dan Posttest. Populasi dalam penelitian berjumlah 40 siswa. Jumlah sampel sebanyak 40 responden dengan menggunakan teknik totalsampling. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 s/d 07 Agustus 2021. Analisa dilakukan dengan proses komputerisasi melalui uji t-paired. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pencegahan penyakit di masa pandemi Covid-19 pada anak usia prasekolah sebelum diberikan edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun berada pada kategori tidak dilakukan (65.0%) dan pencegahan penyakit di masa pandemi Covid-19 pada anak usia prasekolah sesudah diberikan edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun berada pada kategori dilakukan (75.0%). Hasil nilai p-value = 0.000 < 0.05, dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun terhadap pencegahan penyakit di masa pandemi Covid-19 pada anak usia prasekolah. Diharapkan agar lebih memperbanyak program-program edukasi kesehatan terutama tentang cuci tangan pakai sabun dengan cara penyampaian penyuluhan yang mudah dimengerti oleh anak-anak.

Kata Kunci : Edukasi, Perilaku Cuci Tangan, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu bagian integral dari pembangunan nasional yang mempunyai peranan besar dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Pembangunan kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ditandai dengan tingkat kesehatan penduduk yang meningkat. Upaya promotif dan preventif dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan bangsa dan masyarakat dapat dilakukan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, adalah bagian dari perilaku hidup sehat yang merupakan salah satu dari tiga pilar pembangunan bidang kesehatan yakni perilaku hidup sehat, penciptaan lingkungan yang sehat serta penyediaan layanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Perilaku hidup sehat yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan pribadi dan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat [1].

Covid-19 merupakan kasus pandemi di Dunia sejak tanggal 11 Maret 2020. Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh coronavirus. Coronaviruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya [2].

Berdasarkan World Health Organization (WHO), peningkatan kasus infeksi virus corona di dunia masih terus terjadi hingga 31 Mei 2021, total kasus positif corona di dunia telah mencapai 116.00.224 jiwa [3]. Angka kematian pasien Covid-19 di dunia juga telah berjumlah

2.580.535 jiwa. Sementara total jumlah pasien corona yang berhasil sembuh saat ini sudah sebanyak 91.859.001 jiwa. Jumlah kasus aktif atau pasien Covid-19 yang masih harus dirawat dan menjalani isolasi, secara global, sebanyak 21.760.688 jiwa. Data kematian pasien corona yang tertinggi dilaporkan dari Amerika Serikat, India dan Brazil.

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan data Covid-19 di Indonesia pada 31 Mei 2021 jumlah yang positif sebanyak 1.547.376 jiwa, meninggal sebanyak 42.064 jiwa dan sembuh sebanyak 113.570 jiwa [4]. Berdasarkan angka kejadian covid-19 tertinggi adalah DKI Jakarta dengan jumlah yang terkonfirmasi sebanyak 280.261 jiwa, meninggal sebanyak 4.400 jiwa dan sembuh sebanyak 250.114 jiwa dan urutan kedua adalah Jawa Timur dengan jumlah yang terkonfirmasi sebanyak 115.071 jiwa, meninggal sebanyak 7.977 jiwa dan sembuh sebanyak 100.075 jiwa, sedangkan kejadian covid-19 terendah adalah Maluku Utara dengan jumlah yang terkonfirmasi sebanyak 3.540 jiwa, meninggal sebanyak 104 jiwa dan sembuh sebanyak 2.847 jiwa.

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, menjelaskan data covid-19 pada 31 Mei 2021 jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 secara akumulatif sudah mencapai 9.985 orang. Penderita Covid-19 yang masih dirawat di Aceh sebanyak 1.464 orang, yang sudah sembuh secara akumulatif sudah mencapai 8.1240 orang dan 397 orang dilaporkan meninggal dunia [5].

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Lhokseumawe, jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 pada 31 Januari 2021 secara kumulatif sudah mencapai 214 orang. Penderita Covid-19 yang masih dirawat di Kota Lhokseumawe sebanyak 20 orang, yang sudah sembuh secara akumulatif sudah mencapai 180 orang dan 14 orang dilaporkan meninggal dunia [5].

Pandemi Covid-19 yang saat ini

terjadi merupakan ancaman terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dan telah menyebabkan gangguan besar dalam kehidupan sosial dan ekonomi bangsa. Menyadari dampak dan akibatnya terhadap seluruh aspek kehidupan maka upaya dari seluruh komponen masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengelola, mengurangi dampak, dan mencegah penularan pandemi, serta menyiapkan langkah untuk kembali ke kondisi sebelum pandemi yang memungkinkan orang-orang untuk menjalani kehidupan mereka dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan ekonomi [6].

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada lingkungan sekolah merupakan cara agar siswa, guru dan masyarakat di lingkungan sekolah diberdayakan untuk mengetahui, berkeinginan dan bisa menjalankan PHBS serta ikut berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Pada institusi pendidikan/sekolah yang dijadikan sebagai indikator PHBS adalah; mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, membeli makanan sehat yang terdapat di kantin, memakai WC yang sehat dan bersih, olahraga yang teratur dan terukur, membersihkan jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, mengukur berat dan tinggi badan serta membuang sampah pada tempatnya [7].

Mencuci tangan dengan sabun (CTPS) dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas) [6].

Edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun diberikan kepada anak dengan tujuan meningkatkan kebiasaan hidup sehat sehingga dapat dipertanggung jawabkan pada diri sendiri dan lingkungannya juga ikut serta pada kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan. Adapun tujuan pelaksanaan edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun adalah memberikan informasi mengenai prinsip hidup sehat, menumbuhkan sikap dan perilaku hidup sehat serta membentuk

kebiasaan untuk hidup sehat [8].

Edukasi bersifat mengajak dan mengajarkan perlu dilaksanakan pada anak-anak prasekolah tentang pentingnya menjaga kebersihan diri sendiri terutama mencuci tangan pakai sabun. Edukasi pada dasarnya merupakan proses komunikasi dan proses perubahan perilaku melalui pendidikan, sehingga kegiatan edukasi dapat mencapai hasil yang maksimal yang ingin dicapai ketika metode dan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan sasaran yang dituju yang diharapkan perilaku anak-anak mengenai cuci tangan pakai sabun berubah menjadi baik (9)

Mencuci tangan dengan sabun (CTPS) adalah cara yang sederhana, mudah, murah dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit. Dengan mencuci tangan pakai sabun dapat mencegah penyakit infeksi saluran pernapasan karena mencuci tangan dengan sabun dapat melepaskan kuman-kuman pernapasan yang terdapat pada tangan, diare karena kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui jalur fecal-oral, penggunaan sabun dalam mencuci tangan mengurangi kejadian penyakit kulit, infeksi mata seperti trakoma, dan cacangan khususnya untuk ascariasis dan trichuriasis [4].

Mencuci tangan dengan sabun merupakan upaya pencegahan sebagai perlindungan tubuh dari berbagai penyakit yang sifatnya menular. Mencuci tangan dengan sabun dapat dilakukan ketika selesai BAB dan BAK, sebelum makanan disiapkan, sebelum dan sesudah mengkonsumsi makanan, sehabis bermain pada anak, setelah batuk atau bersin serta setelah membuang ingus [10].

Hasil penelitian sebelumnya dengan judul Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Dini Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit [6]. Dalam kegiatan ini akan dilakukan edukasi cuci tangan pakai sabun kepada anak-anak dalam bentuk penyuluhan di dalam ruangan dan dilanjutkan dengan simulasi di lapangan dengan berpedoman pada 7 langkah cuci tangan. Sebelum melakukan kegiatan mereka

sama sekali belum mengetahui bagaimana cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Sehingga kegiatan ini dianggap berhasil 100%, hal ini disebabkan karena anak-anak tersebut dapat mempraktekan cuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar.

Hasil penelitian sebelumnya dengan judul Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. Dalam kegiatan ini akan dilakukan edukasi cuci tangan pakai sabun kepada siswa MI As'adiyah dalam bentuk penyuluhan di kelas dan dilanjutkan dengan simulasi di lapangan dengan berpedoman pada 6 langkah cuci tangan. Sebelum melakukan kegiatan ini siswa MI As'adiyah belum mengetahui cara mencuci tangan pakai sabun sehingga kegiatan ini dianggap berhasil 100% berhasil karena semua siswa dapat mempraktekan mencuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil survei awal yang telah peneliti lakukan terhadap 10 siswa, didapatkan 7 siswa tidak mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan dan sesudah makan dengan menggunakan air mengalir.

Sedangkan 3 siswa lainnya mencuci tangan pakai sabun dengan menggunakan air mengalir. Oleh karena itu edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun perlu dilakukan untuk menghindari angka kesakitan yang timbul akibat bakteri yang menempel ditangan terutama untuk pencegahan penyebaran terjadinya virus Covid-19 pada saat ini.

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun terhadap pencegahan penyakit di masa pandemi Covid-19 pada anak usia prasekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian Quassy Experiment dengan perancangan One Group Pretest dan Posttest, dimana rancangan ini menggunakan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek.

Bentuk rancangan ini tidak ada

kelompok pembanding (kontrol) tetapi dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah perlakuan (edukasi perilaku cuci tangan). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (sintesis) [11]. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa yang berjumlah 40 siswa.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan [1]. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini seluruh siswa yang berjumlah 40 siswa.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=40)

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Umur		
	3 tahun	15	37.5
	4 tahun	11	27.5
	5 tahun	14	35.0
	Jumlah	40	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	19	47.5
	Perempuan	21	52.5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas, didapatkan bahwa responden paling banyak berada pada rentang umur 3 tahun yang berjumlah 15 responden (37.5%) dan jenis kelamin responden paling banyak berada pada jenis kelamin perempuan yang berjumlah 21 responden (52.5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pencegahan Penyakit Di Masa Pandemi Covid-19 Sebelum Diberikan Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (n=40)

No	Pencegahan	f	%
1	Dilakukan	14	35.0

2	Tidak Dilakukan	26	65.0
Jumlah		40	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas didapatkan bahwa pencegahan penyakit di masa pandemi Covid-19 pada anak usia prasekolah sebelum diberikan edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun, pencegahan penyakit di masa pandemi Covid-19 tidak dilakukan lebih tinggi sebanyak 26 responden (65.0%), dibandingkan dengan responden yang dilakukan sebanyak 14 responden (35.0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pencegahan Penyakit Di Masa Pandemi Covid-19 Sesudah Diberikan Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (n=40)

No	Pencegahan	f	%
1	Dilakukan	30	75.0
2	Tidak Dilakukan	10	25.0
Jumlah		40	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas didapatkan bahwa pencegahan penyakit di masa pandemi Covid-19 pada anak usia prasekolah sesudah diberikan edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun, pencegahan penyakit di masa pandemi Covid-19 dilakukan lebih tinggi sebanyak 30 responden (75.0%), dibandingkan dengan responden yang tidak dilakukan sebanyak 10 responden (25.0%).

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Pencegahan Penyakit Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Usia Prasekolah (n=40)

Perilaku	N	Mean	SD	SE	Nilai t	P-value
PreTest	40	1.4700	0.43727	0.05571	4.774	0.000
PostTest	40	1.6700	0.46433	0.06368		

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai mean pretest lebih besar 1.4700, dibandingkan dengan nilai mean posttest 1.6700 dengan standar deviasi pretest 0.43727 dan posttest

0.46433. Pemberian edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun terhadap pencegahan penyakit di masa pandemi Covid-19 pada anak usia prasekolah menghasilkan nilai-t sebesar 4.774 dengan $p \text{ value} = 0.000 < \alpha = 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun terhadap pencegahan penyakit di masa pandemi Covid-19 pada anak usia prasekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai mean pretest lebih besar 1.4700, dibandingkan dengan nilai mean posttest 1.6700 dengan standar deviasi pretest 0.43727 dan posttest 0.46433. Pemberian edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun terhadap pencegahan penyakit di masa pandemi Covid-19 pada anak usia prasekolah menghasilkan nilai-t sebesar 4.774 dengan $p \text{ value} = 0.000 < \alpha = 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun terhadap pencegahan penyakit di masa pandemi Covid-19 pada anak usia prasekolah.

Mencuci tangan dengan sabun (CTPS) dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas) [6].

Edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun diberikan kepada anak dengan tujuan meningkatkan kebiasaan hidup sehat sehingga dapat dipertanggung jawabkan pada diri sendiri dan lingkungannya juga ikut serta pada kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan. Adapun tujuan pelaksanaan edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun adalah memberikan informasi mengenai prinsip hidup sehat, menumbuhkan sikap dan perilaku hidup sehat serta membentuk kebiasaan untuk hidup sehat [8].

Mencuci tangan dengan sabun (CTPS) adalah cara yang sederhana, mudah, murah dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit. Dengan mencuci tangan pakai sabun dapat mencegah penyakit infeksi saluran pernapasan karena mencuci tangan dengan sabun dapat melepaskan kuman-kuman pernapasan yang terdapat pada tangan, diare karena kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui jalur fecal-oral, penggunaan sabun dalam mencuci tangan mengurangi kejadian penyakit kulit, infeksi mata seperti trakoma, dan cacangan khususnya untuk ascariasis dan trichuriasis [4].

Mencuci tangan dengan sabun merupakan upaya pencegahan sebagai perlindungan tubuh dari berbagai penyakit yang sifatnya menular. Mencuci tangan dengan sabun dapat dilakukan ketika selesai BAB dan BAK, sebelum makanan disiapkan, sebelum dan sesudah mengonsumsi makanan, sehabis bermain pada anak, setelah batuk atau bersin serta setelah membuang ingus [10].

Hasil penelitian sebelumnya dengan judul Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Dini Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. Dalam kegiatan ini akan dilakukan edukasi cuci tangan pakai sabun kepada anak-anak dalam bentuk penyuluhan di dalam ruangan dan dilanjutkan dengan simulasi di lapangan dengan berpedoman pada 7 langkah cuci tangan. Sebelum melakukan kegiatan mereka sama sekali belum mengetahui bagaimana cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Sehingga kegiatan ini dianggap berhasil 100%, hal ini disebabkan karena anak-anak tersebut dapat mempraktekan cuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar [6].

Menurut asumsi peneliti, pemberian edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun terhadap pencegahan penyakit di masa pandemi Covid-19 pada anak usia prasekolah, mampu meningkatkan pengetahuan siswa dalam perilaku cuci tangan pakai sabun karena siswa merespon dengan positif pada saat pemberian edukasi,

sehingga setelah diberikan edukasi siswa menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun terhadap pencegahan penyakit di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun terhadap pencegahan penyakit di masa pandemi Covid-19 pada anak usia prasekolah. Edukasi bersifat mengajak dan mengajarkan perlu dilaksanakan pada anak-anak prasekolah tentang pentingnya menjaga kebersihan diri sendiri terutama mencuci tangan pakai sabun. Edukasi pada dasarnya merupakan proses komunikasi dan proses perubahan perilaku melalui pendidikan, sehingga kegiatan edukasi dapat mencapai hasil yang maksimal yang ingin dicapai ketika metode dan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan sasaran yang dituju yang diharapkan perilaku anak-anak mengenai cuci tangan pakai sabun berubah menjadi baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian didapatkan ada pengaruh edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun terhadap pencegahan penyakit di masa pandemi Covid-19 pada anak usia prasekolah.

SARAN

Diharapkan agar lebih memper banyak program edukasi kesehatan terutama tentang cuci tangan pakai sabun dengan cara penyampaian penyuluhan yang mudah dimengerti oleh anak-anak.

REFERENSI

1. Purwandari, Retno, et al. (2019). Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan ISSN : 2086-3071 : 122-130*
2. Widiyani, R. (2020). Latar belakang virus corona, perkembangan hingga isu terkini. Retrieved from detik News: [https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-](https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona)

- perkembangan-hingga-isu-terkini*
3. WHO. (2021). Kasus infeksi virus corona di dunia. <http://www.who.int.com>
 4. Kemenkes R.I. (2021). *Data Covid-19 di Indonesia*. Jakarta: Ditjen Kesehatan
 5. Dinkes Aceh. (2021). *Data Covid-19 di Aceh*. Banda Aceh: Provinsi Aceh.
 6. Hasanah, et al. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan. Volume 1 No.1*
 7. Berot. (2017). Perbedaan tingkat perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) di sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta di Kecamatan Kenjeran. *Jurnal, Volume 109 No. 1-4*
 8. Rindafit. (2018). Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap praktik cuci tangan pada anak prasekolah di PAUD Darunnajah Tamansari Wuluhan Jember. *Artikel Ilmiah*
 9. Anisa, D. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah di SD 2 Jambi dan Banguntapan Bantul. *Skripsi. Yogyakarta : STIKES Aisyiyah*
 10. Desiyanto, FA & Djannah, SN. (2019). Efektivitas mencuci tangan menggunakan cairan pembersih tangan antiseptik (hand sanitizer) terhadap jumlah angka kuman. *Kesmas. 7(2): 75-82*
 11. Masturoh, I., dan N. Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
 12. Dinkes Lhokseumawe, (2021). *Data covid-19 di kota lhokseumawe*. Dinkes Kota Lhokseumawe